

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Apabila dilihat dari hubungan variable, maka hubungan yang terjadi dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*, sedangkan variabel dependennya (Y) adalah *economic performance*. Hal ini berarti, bila *environmental performance* suatu perusahaan baik dan *environmental disclosure* juga baik maka *economic performance* perusahaan tersebut juga baik (Sugiyono, 2007:7).

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada data penelitian yang berupa angka-angka.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan menjadi peserta PROPER tahun 2015 sampai dengan 2017. Penggunaan perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur pada penelitian ini dikarenakan aktivitas perusahaan tersebut memiliki potensi yang berhubungan dengan *stakeholder*, selain itu perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur juga berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam yang berhubungan dengan limbah dan pencemaran lingkungan sehingga memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihannya dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

- a. Seluruh perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang mengikuti program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama periode 2015-2017.
- c. Perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode 2015-2017.
- d. Perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang menginformasikan biaya lingkungan selama periode 2015-2017.
- e. Perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang mendapatkan laba selama periode 2015-2017.

## 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

### 3.3.1. Data Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur selama periode 2015-2017.

Data Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama periode 2015-2017. diperoleh dengan mendownload melalui [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id). Sedangkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) diperoleh dengan mengakses website

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil dari website berupa data laporan tahunan perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 dengan cara mendownload semua data laporan tahunan yang dibutuhkan.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian langsung di lapangan. Dengan penelitian lapangan, penelitian mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 berturut-turut.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu mempelajari, meneliti, serta mengkaji jurnal akuntansi dan situs masing-masing perusahaan sampel.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan ini perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi operasional variabel yang digunakan. Definisi operasional dari variabel-variabel ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Ekonomi. Kinerja Ekonomi merupakan kinerja perusahaan-perusahaan yang relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Environmental Performance ( $X_1$ ) adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.
- 2) Environmental Disclosure ( $X_2$ ) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan.
- 3) Environmental Cost ( $X_3$ ) merupakan dampak moneter maupun non moneter yang terjadi karena hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Ikhsan 2009, hlm. 82).

### 3.4.1. Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, pengukuran variabel-variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Pengukuran Kinerja Ekonomi pada penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA), pengukuran ini juga dilakukan dalam penelitian Wulandari, dkk (2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3.19)$$

Rasio ini digunakan agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dan juga untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya, sehingga mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Skala data yang digunakan adalah skala rasio.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

Pengukuran Kinerja Lingkungan pada penelitian ini adalah diukur dari hasil prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong dalam penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yang masing-masing warna diberikan skor secara berturut-turut sesuai warna, yaitu sebagai berikut : (Wulandari, 2013)

- a) Emas : sangat sangat baik skor = 5
- b) Hijau : sangat baik skor = 4
- c) Biru : baik skor = 3
- d) Merah : buruk skor = 2
- e) Hitam : sangat buruk skor = 1

Penggunaan PROPER dalam penelitian ini dikarenakan PROPER merupakan instrumen informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk peringkat yang akan diumumkan kepada publik sebagai bentuk transparansi. Skala data yang digunakan adalah skala ordinal.

2) *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)

Pengukuran Pengungkapan Lingkungan pada penelitian ini menggunakan GRI Index versi 4.0 (*Global Reporting Initiative ver 4.0*). Karena pada penelitian ini berfokus pada pengungkapan lingkungan perusahaan maka item yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 item pengungkapan lingkungan. Pengungkapan Lingkungan diukur dengan *disclosure-scoring* diukur dengan metode skor 1 (satu) apabila diungkapkan dan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan oleh perusahaan.

$$\text{Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{34} \quad (3.20)$$

Penggunaan pengukuran Pengungkapan Lingkungan dengan melakukan *disclosure-scoring* (1,0) karena dengan melakukan metode tersebut terkait dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui item-item apa saja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dan seberapa patuhnya perusahaan terhadap peraturan terkait dengan pengelolaan lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaannya. Skala data yang digunakan adalah skala *dummy*.

### 3) *Environmental Cost* (Biaya Lingkungan)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2013), pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk CSR}}{\text{Laba Bersih}} \quad (3.21)$$

Penggunaan pengukuran ini dikarenakan biaya lingkungan yang digunakan berfokus pada biaya pengelolaan lingkungan, biaya kesejahteraan pegawai, biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan, dan biaya pemantauan produk yang meliputi bantuan bencana alam, pendidikan atau pelatihan, perbaikan dan pemeliharaan, program bina lingkungan, kesehatan, sarana prasarana, dan pelestarian alam.

Alasan menggunakan perolehan biaya lingkungan adalah agar perusahaan mengetahui bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang dan di masa yang akan datang. Skala data yang digunakan adalah skala rasio.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Economic Performance</i> (Kinerja Ekonomi)	$ROA = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	<i>Environmental Performance</i> (Kinerja Lingkungan)	Peringkat PROPER a) Emas : sangat sangat baik skor = 5 b) Hijau : sangat baik skor = 4 c) Biru : baik skor = 3 d) Merah : buruk skor = 2 e) Hitam : sangat buruk skor = 1	Ordinal
3	<i>Environmental Disclosure</i> (Pengungkapan Lingkungan)	$\text{Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{34}$	Rasio
4	<i>Environmental Cost</i> (Biaya Lingkungan)	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk CSR}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

### 3.5. Metoda Analisis Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan untuk dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Analisis dan uji hipotesis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Excel 2017* dan *IBM SPSS Statistic 22*.

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan layak atau tidak yang harus dipenuhi sebagai persyaratan untuk melakukan uji regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel dependen menggunakan skala rasio.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum (Ghozali, 2013 hlm. 19). Data yang diamati terdiri dari variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan biaya lingkungan serta variabel dependen yaitu Kinerja Ekonomi.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Selain melakukan pengujian secara parsial (Uji t), data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel penelitian terbebas dari adanya gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dengan tujuan agar analisis dalam penelitian ini dapat lebih akurat. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel yang lain korelasi antar variabelnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013 hlm 105).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka

persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak diprediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Angka DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif (Sunyoto, 2011 hlm. 91).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan data layak untuk digunakan (Ghozali, 2013 hlm.139)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali 2013, hlm. 160).

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat tingkat signifikansinya adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (data residual tidak berdistribusi normal).
- b. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (data residual berdistribusi normal).

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Berikut adalah penjelasan dari uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.5.3.1. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk

menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berbeda dengan  $R^2$  yang akan meningkat saat ada tambahan variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila ditambahkan variabel independen ke dalam model. Namun dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif meskipun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2013 hlm. 97).

### 3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013 hlm. 98). Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi secara menyeluruh atas variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Ekonomi. Formulasi hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Ukuran Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.

$H_a$  : Ukuran Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh)
- b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh)

Berdasarkan signifikansi, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (pengaruh signifikan)
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (pengaruh tidak signifikan)

### 3.5.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 hlm. 98).

Maka dibentuk rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.
- b. Variabel Pengungkapan Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , Pengungkapan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.
- c. Variabel Biaya Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Ekonomi.

Pengambilan keputusan penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut :

- a. Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :
  - 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
  - 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh signifikan).
- b. Berdasarkan signifikansinya, dasar pengambilan keputusannya adalah :
  - 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.4 Model Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda didasarkan analisis tentang bentuk hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi seluruh perusahaan agrikultur, pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2015. Berikut adalah model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Ekonomi
X <sub>1</sub>	= Kinerja Lingkungan
X <sub>2</sub>	= Pengungkapan Lingkungan
X <sub>3</sub>	= Biaya Lingkungan
a	= Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub> ,	= Koefisien Regresi
e	= <i>error</i>